

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM PELAKSANAAN  
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN  
DI INSTALASI REKAM MEDIK RUMAH SAKIT  
UMUM DAERAH PANDAN  
TAHUN 2018**

Oleh :  
Benri Situmorang, M.Kes  
(Dosen AKPER Pemkab. Tapanuli Utara)

**Abstrak**

Dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat karena pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien membutuhkan catatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami pasien baik masalah kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan (Praticia, 2011). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2018”.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional*, karena variabel bebas dan variabel terikat diamati pada saat yang bersamaan. Variabel sebab dan akibat yang terjadi pada subyek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan, dengan jumlah sampel 55 perawat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara masa kerja dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.

Untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam penulisan asuhan keperawatan perlu diadakan refreasing adanya evaluasi secara rutin dengan standar baku serta adanya umpan balik sehingga perawat tahu keberhasilan dan kekurangan dalam penulisan serta merasa diperhatikan.

**Kata kunci:** *Umur, Pengetahuan, Pendidikan, Lama bekerja, Ketersediaan Fasilitas*

## **I. PENDAHULUAN**

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia meliputi bio-psiko-sosio - kultural dan spiritual yang dapat ditunjukkan pada individu dan masyarakat dalam rentang sehat, sakit (Praptiningsih, 2009).

Tugas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan antara lain mengkaji kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan rencana tindakan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan asuhan keperawatan, berperan serta dalam melakukan penyul (Hidayat, 2009).

Berdasarkan prosedur tetap rumah sakit klas C dan D setiap petugas rumah sakit yang melayani atau melakukan tindakan kepada pasien diharuskan mencatat semua tindakan kepada pasien pada lembar catatan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat karena pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien membutuhkan catatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami pasien baik masalah kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan (Praticia, 2011).

Dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan di RSUD Pandan telah disediakan sarana untuk pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain standart

asuhan keperawatan Departemen Kesehatan tahun 2017, format baku, instrumen evaluasi penerapan standart asuhan keperawatan Departemen Kesehatan tahun 2014, namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala.

Hasil prasurvei tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi RSUD Pandan pada bulan tanggal 5 Juli 2018 didapatkan hasil dari 302 rekam medik yang masuk di bagian sub bidang rekam medik dapat diperoleh informasi bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan masih ada yang kurang lengkap dalam penulisannya meliputi pengkajian 55%, diagnose keperawatan 55%, perencanaan keperawatan 54%, tindakan keperawatan 55% dan evaluasi tindakan keperawatan 57%.

Berdasarkan uraian tugas yang ada pengendalian kegiatan dibangsal termasuk pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi salah satu tugas kepala bangsal, akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang optimal.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekplanatif survei karena penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang suatu kejadian atau gejala terjadi, dengan hasil akhir adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional*, karena variabel bebas dan variabel terikat diamati pada saat yang bersamaan. Variabel sebab dan akibat yang terjadi pada subyek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

#### Variabel Penelitian

1. Karakteristik perawat (umur, masa kerja, pendidikan pengetahuan )
2. Ketersediaan fasilitas ( format, standar asuhan keperawatan)
3. Praktek pendokumentasian asuhan keperawatan.

#### Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden mayoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 35 orang (63,6%) dan minoritas 27-35 tahun sebanyak 20 orang (36,4%).

##### 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 29 orang (63,6%) dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (43,3%).

##### 3. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja responden mayoritas 1-10 tahun sebanyak 40 orang (72,7%) dan minoritas masa kerja >10 tahun sebanyak 15 orang (27,3%).

##### 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas D3/S1 sebanyak 43 orang (78,2%) dan minoritas pendidikan responden SPK sebanyak 12 orang (21,8%).

##### 5. Karakteristik Responden berdasarkan Ketersediaan Fasilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas mayoritas tidak tersedia sebanyak 43 orang (78,2%) dan minoritas

ketersediaan fasilitas tersedia sebanyak 12 orang (21,8%).

##### 6. Karakteristik Responden berdasarkan Praktek Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek dokumentasi asuhan keperawatan mayoritas baik sebanyak 30 orang (54,5%) dan minoritas praktek dokumentasi asuhan keperawatan kurang sebanyak 25 orang (45,5%).

#### Pembahasan

##### 1. Hubungan Umur dengan Praktek Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 orang responden dengan umur 27-35 tahun mayoritas melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 20 orang (66,6%) dan umur 36-45 tahun mayoritas responden kurang melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 25 orang (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Sumarliyo (2010) bahwa usia lanjut umumnya lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dibanding dengan usia muda, hal ini terjadi kemungkinan usia yang lebih muda kurang berpengalaman, sesuai data yang didapatkan dari lapangan bahwa perawat yang mempunyai umur > 45 tahun memiliki praktek pendokumentasian asuhan keperawatan lebih baik. Prosentase usia responden yang paling besar pada usia 20 -30 tahun sehingga mereka belum memiliki pengalaman yang banyak.

## **2. Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Dokumentasi Asuhan Keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 orang responden dengan pengetahuan baik mayoritas melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 29 orang (96,6%) dan pengetahuan kurang responden mayoritas responden kurang melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 25 orang (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dipahami, diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu – waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya (Supriadi, 2011)

Setelah seseorang mengetahui *stimulus* atau obyek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksakan atau mempraktekkan apa yang diketahui (Supriadi, 2011).

## **3. Hubungan Pendidikan dengan Praktek Dokumentasi Asuhan Keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 orang responden dengan pendidikan Rendah (SPK) mayoritas melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 12 orang (40%) dan pendidikan tinggi (D3/S1) responden mayoritas responden kurang melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan

sebanyak 25 orang (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha pembaharuan ia juga akan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan (Suhainie dkk, 2015). Pendidikan yang dicapai seseorang diharapkan menjadi faktor determinan *produktifitas* antara lain *knowledge, skills, abilities, attitude* dan *behavior*, yang cukup dalam menjalankan aktifitas pekerjaannya (Azwar, 2015).

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam bermacam usaha pembaharuan, ia juga akan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan (Maltis dkk, 2010). Pendidikan yang dicapai seseorang diharapkan menjadi faktor determinan *produktifitas* antara lain *knowledge, skills, abilities, attitude* dan *behavior*, yang cukup dalam menjalankan aktifitas pekerjaannya (Newland, 2009).

Meskipun perilaku adalah bentuk respon dari *stimulus* atau rangsangan dari luar, namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor – faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor – faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda di sebut determinan

perilaku. Diterminan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu a) faktor internal yakni karakteristik yang bersangkutan, jenis kelamin, usia, pendidikan, pengetahuan, b) faktor eksternal yakni lingkungan baik lingkungan fisik, budaya, politik, ekonomi, sosial. Faktor pendidikan merupakan faktor internal yang bisa mempengaruhi terhadap praktek pendokumentasian asuhan keperawatan.

#### **4. Hubungan Masa Kerja dengan Praktek Dokumentasi Asuhan Keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 orang responden dengan masa kerja 1-10 tahun mayoritas melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 30 orang (100%) dan masa kerja >10 tahun mayoritas responden kurang melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 15 orang (60%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara masa kerja dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.

Masa kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Seseorang akan mencapai kepuasan tertentu bila sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin lama karyawan bekerja mereka cenderung lebih terpuaskan dengan pekerjaan mereka. Para karyawan yang relatif baru cenderung kurang terpuaskan karena

berbagai pengharapan yang lebih tinggi (Hani, 2009).

Penelitian Eni Suhaeni tahun 2015 menyatakan semakin lama masa kerja bidan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan bidan yang baru.

#### **5. Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Praktek Dokumentasi Keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 orang responden dengan ketersediaan fasilitas yang tersedia mayoritas melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan baik sebanyak 20 orang (66,6%) dan ketersediaan fasilitas tidak tersedia mayoritas responden kurang melaksanakan praktek dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 25 orang (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.

Membantu perawat untuk mengatur pemikirannya dan memberikan struktur yang dapat meningkatkan pemecahan masalah yang kreatif. Komunikasi yang terstruktur akan mempermudah konsistensi penyelesaian masalah di antara tim kesehatan (Notoadmojo, 2014).

Penelitian serupa juga menunjukkan pendapat responden yang menyatakan format selalu ada saat dibutuhkan dan mudah dimengerti mempunyai persentase paling kecil kurang dari separo (46,6%) dibanding dengan yang lain, hal ini sesuai dengan hasil pra survey alasan kekurangan lengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

antara lain format yang ada kurang *simpel*, pengadaan kurang lancar, supaya kegiatan berjalan sesuai tujuan salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah sarana. Ketersediaan sumber daya, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana – sarana. faktor ini terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas – fasilitas atau sarana yang merupakan sumber daya untuk menunjang perilaku (Supriadi, 2011).

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

1. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.
2. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.
3. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.
4. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara masa kerja dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.
5. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan praktek dokumentasi asuhan keperawatan.

#### **Saran**

1. Untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam penulisan asuhan keperawatan perlu diadakan refreasing

2. Adanya evaluasi secara rutin dengan standar baku serta adanya umpan balik sehingga perawat tahu keberhasilan dan kekurangan dalam penulisan serta merasa diperhatikan.
3. Untuk menimbulkan motivasi dalam menulis asuhan keperawatan perlu adanya *rewart*
4. Kepada manajerial keperawatan perlu dievaluasi format asuhan keperawatan yang sudah ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ali, Zaidin . 2010. **Dasar – Dasar Keperawatan Profesional**. Widya Medika.Jakarta.
2. Azwar, Saifudin. 2010. **Sikap Manusia**. Pustaka Pelajar. Jogyakarta.
3. Departemen Kesehatan RI, 2009. **Protap Di Rumah Sakit Kelas C dan D**, Jakarta.
4. Departemen Kesehatan RI. 2014. **Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Rumah Sakit** . Jakata.
5. Gamea & Faustino. 2011. **Manajemen Sumberdaya Manusia**. Jogyakarta.
6. Gibson. 2009. **Perilaku Struktur dan Proses**. Binarupa. Jakarta.
7. Husein Umar. 2011. **Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
5. Hani. 2013. **Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia**. BpFE. Jogyakarta.
6. Ilyas,Yaslis. 2012. **Perencanaan Sumber Daya manusia Rumah Sakit**. UGM
7. Maltis, Robet. 2012. **Manajemen Sumberdaya Manusia**. Salemba. Jakarta.
8. Notoadmojo, Suekidjo. 2009. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Rineka Cipta.